

# Analisis kemampuan guru dalam mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar

Fitrianti Pratamy<sup>1</sup>, Anggit Merliana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup>fitriantipratamy@upi.edu, <sup>2</sup>anggitm@upi.edu

## Abstract

Learning can be done through various activities, one of which is through education. Humans can get formal education at school through a learning process. Studying and learning are things that are interconnected. The learning process has elements that can make learning complete and good. One component of learning is the teacher. Teachers must have basic skills in teaching. One of the basic skills in teaching is the skill of carrying out teaching variations. Variations in teaching are grouped into 3 groups including variations in teacher teaching styles, variations in media use, and variations in interaction patterns. Apart from all that, teachers must also be able to raise the class atmosphere and motivate students. This motivation is in the form of encouragement within students to want to learn. The teacher must carry out this change process when teaching with the aim that the learning process is not monotonous and students do not experience boredom during the learning process. In this research method, the author uses a qualitative research approach with descriptive methods. This qualitative descriptive research method can describe or illustrate the results of analysis of an event or case that actually occurred in the field, without manipulating the data obtained. The results of the research show that variations in media use are sufficient to increase indicators of student learning motivation.

**Keywords:** Learning, Teaching Variations, Motivation.

## Abstrak

Belajar dapat melalui berbagai kegiatan, salah satunya dapat melalui Pendidikan. Manusia mendapatkan Pendidikan secara formal di sekolah dapat melalui suatu proses pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah sesuatu hal yang saling berhubungan. Proses pembelajaran mempunyai unsur yang dapat menjadikan suatu pembelajaran yang utuh dan baik. Salah satu komponen pembelajaran adalah guru. Guru harus memiliki keterlampilan dasar dalam mengajar. Salah satu dari keterlampilan dasar dalam mengajar yaitu keterlampilan mengadakan variasi mengajar. Variasi dalam mengajar dikelompokkan menjadi 3 kelompok meliputi variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam penggunaan media, dan variasi pola interaksi. Terlepas dari itu semua, guru juga harus bisa membangkitkan suasana kelas dan memotivasi siswa. motivasi ini berupa dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mau belajar. Proses perubahan tersebut harus dilakukan guru ketika mengajar dengan tujuan supaya proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak mengalami kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung. Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dapat mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis suatu peristiwa atau kasus yang sebenarnya terjadi di lapangan, tanpa memanipulasi data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam penggunaan media cukup memunculkan indikator-indikator motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Variasi Mengajar, Motivasi.

## 1. Pendahuluan

Manusia mendapatkan Pendidikan secara formal di sekolah dapat melalui suatu proses pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah sesuatu hal yang saling berhubungan. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat hasil dari hubungan dirinya dengan lingkungan sekitarnya (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Kegiatan pembelajaran ini melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar. Sumber belajar di sini berarti lingkungan yang dapat mempengaruhinya. Dalam proses

pembelajaran, ketiga unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal.

Proses pembelajaran mempunyai unsur yang dapat menjadikan suatu pembelajaran yang utuh dan baik. Unsur juga sering disamakan dengan komponen. Dolong (2016) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa komponen pembelajaran ada 7 diantaranya tujuan, peserta didik atau siswa, pendidik atau guru, bahan ajar atau materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Jika ada satu atau dua komponen yang tidak ada, maka proses pembelajaran pun akan kurang maksimal bahkan tidak berhasil. Maka dari itu, guru harus memerhatikan dan memahami ketujuh komponen pembelajaran, sehingga pembelajaran pun akan terlaksana dengan baik dan akan mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam merancang pembelajaran.

Salah satu komponen pembelajaran adalah guru. Guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, sehingga memiliki tugas untuk mengajar. Guru harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, dosen, atau instruktur pendidik lainnya (Wahyulestari, 2018). Ada 8 keterampilan dasar dalam mengajar yang diungkapkan Wahyulestari (2018) dalam artikelnya yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Salah satu dari keterampilan dasar dalam mengajar yaitu keterampilan mengadakan variasi mengajar. Keterampilan mengadakan variasi merupakan kecakapan atau kemampuan guru sebagai proses perubahan ketika mengajar (Wahyulestari, 2018). Variasi dalam mengajar dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang dijelaskan oleh Sutisnawati (2017) meliputi variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam penggunaan media, dan variasi pola interaksi. Proses perubahan tersebut harus dilakukan guru ketika mengajar dengan tujuan supaya proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak mengalami kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan variasi mengajar ini juga tidak boleh berlebihan, karena akan berdampak kurang baik terhadap pembelajaran.

Guru harus mengetahui 3 jenis dalam keterampilan mengadakan variasi, yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media, dan variasi pola interaksi. Salah satu jenis keterampilan mengadakan variasi yaitu variasi dalam penggunaan media. Variasi dalam penggunaan media artinya guru melakukan perubahan penggunaan media yang membantu selama pembelajaran. Media atau alat ini digunakan untuk membantu proses kelangsungan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu media yang dapat didengar (*audio*), dapat dilihat dan diraba (*audio-visual*), dan dapat diraba (motorik). Hal ini sejalan juga dengan pendapat Djamarah (2014) bahwa variasi dalam penggunaan media ada tiga jenis yaitu variasi media pandang, variasi media dengar, dan variasi media taktil.

#### a. Variasi media pandang

Variasi media pandang di sini diartikan sebagai media pembelajaran yang dapat dilihat, seperti buku, majalah, peta, dan lain sebagainya. Penggunaan variasi media pandang ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya a) secara konkret dapat membantu berpikir siswa, b) menarik perhatian, c) hasil belajar yang tetap, d) dapat dijadikan sebagai pengalaman riil yang akan mendorong sifat mandiri siswa, e) memberikan pengalaman belajar siswa.

#### b. Variasi media dengar

Pada dasarnya suara guru adalah alat suara utama dalam interaksi dengan siswa. Namun, guru juga perlu variasi media dengar yang relevan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya dapat menggunakan rekaman suara, rekorder, tape, dan lain sebagainya.

c. Variasi media taktil

Variasi ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan yang menjadi media dalam pembelajaran. Misalnya, guru menyiapkan beberapa pecahan uang, dan siswa dapat mengurutkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang memiliki arti dorongan atau daya penggerak. Pengertian motivasi menurut Huit, W. (2001) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan tingkah laku seseorang untuk aktif bergerak dalam upaya mencapai suatu tujuan (Fahrudin et al., 2023). Dengan demikian, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar yang mengakibatkan seseorang mau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Indikator didefinisikan sebagai alat untuk mengukur sesuatu atas perubahan yang terjadi. Terdapat 6 indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2014) (dalam Nasrah, 2020), diantaranya (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; dan (6) adanya situasi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar di kelas dengan baik.

Motivasi dalam belajar terdapat 2 jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Jenis motivasi intrinsik ini muncul dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, kepuasan, kesadaran diri, dan lain sebagainya. Sedangkan jenis motivasi ekstrinsik ini muncul dari luar diri siswa, misalnya permintaan orang tua, lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung untuk belajar, memiliki teman belajar, kegiatan belajar yang menarik, mendapat pujian, nasehat, hadiah, dan tidak mau mendapatkan hukuman (Ermilawati, 2013). Motivasi dalam belajar terbagi menjadi 2 jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Jenis motivasi intrinsik ini muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik datang dari luar kendali siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana kemampuan guru dalam mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam keterlampiran mengadakan variasi penggunaan media yang digunakan guru dan melihat respon motivasi siswa kelas V selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dapat mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis suatu peristiwa atau kasus yang sebenarnya terjadi di lapangan, tanpa memanipulasi data yang diperoleh. Metode deskriptif kualitatif ini lebih fokus untuk mencari jawaban pertanyaan penelitian meliputi terkait dengan pertanyaan siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa tersebut dapat terjadi sebenarnya (Yuliani, 2018). Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistic (Sugiyono, 2017). Hal ini dikarenakan proses penelitiannya dilakukan secara alamiah. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V di SD Negeri 4 Mangunjaya sebanyak 1 orang, dan siswa kelas V sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Mangunjaya yang berlokasi di Desa Mangunjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana guru dalam menggunakan variasi media yang digunakan dan melihat bagaimana respon siswa apakah termotivasi atau tidak selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memotret kegiatan pembelajaran selama penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan tiga tahapan, diantaranya reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan simpulan (*Conclusion Drawing*).

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Berikut ini hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil observasi kemampuan guru mengadakan variasi penggunaan media**

Variabel	Indikator	Deskripsi hasil observasi
Variasi dalam penggunaan media	Guru melakukan variasi media yang dapat dilihat	Guru menggunakan buku paket sebagai sumber belajar.
	Guru melakukan variasi media yang dapat didengar	Guru tidak menggunakan media <i>audio</i> ataupun suara.
	Guru melakukan variasi media yang dapat diraba dan dimanipulasi	Guru menggunakan media elektronik berupa <i>Chromebook</i> yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil tabel di atas, bahwa guru menggunakan dua dari tiga indikator dalam penggunaan media. Guru menggunakan media yang dapat dilihat dan media yang dapat diraba dan dimanipulasi. Media yang dapat dilihat berupa buku paket sebagai sumber belajar. Siswa diberi instruksi untuk merangkum kata sifat yang ada dalam buku paket. Media yang dapat diraba dan dimanipulasi berupa media elektronik *chromebook* yang disediakan oleh sekolah. Media *chromebook* digunakan oleh siswa untuk mencari makna dari kata sifat yang sudah dituliskan di buku. Guru tidak menggunakan media yang dapat didengar. Dalam hal ini, guru cukup maksimal dalam menggunakan variasi media pembelajaran.

Selain observasi terhadap guru, penulis juga melakukan observasi terhadap siswa. berikut hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil observasi motivasi belajar siswa**

Variabel	Indikator	Deskripsi hasil observasi
Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Terlihat siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan antusias dan semangat.
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Siswa selalu bertanya kepada guru baik terkait tugas ataupun materi yang belum dipahami.
	Adanya harapan dan cita-cita	Terlihat bahwa siswa serius dan fokus ketika belajar.
	Adanya penghargaan dalam belajar	Guru memberikan pujian kepada kelompok siswa yang aktif menjawab.
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Guru menggunakan <i>chromebook</i> dalam pembelajaran, dan membagi siswa menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang perkelompoknya.

---

Adanya situasi belajar  
yang kondusif

---



---

Suasana kelas kondusif dan  
cukup tenang.

---

Berdasarkan hasil observasi, hampir semua indikator motivasi belajar muncul pada siswa. Pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa terlihat belajar dengan antusias dan semangat serta sebagian siswa mengerjakan tugas tepat waktu. Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar, siswa terlihat bertanya kepada guru baik tugas maupun materi yang belum dipahami serta terlihat beberapa siswa yang saling belajar bersama. Pada indikator adanya harapan dan cita-cita, terlihat siswa serius dan fokus saat belajar. Pada indikator penghargaan dalam belajar, guru terlihat memberikan pujian kepada kelompok siswa yang aktif menjawab. Pada indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar, siswa terlihat tertarik dan antusias selama pembelajaran. Pada indikator adanya situasi belajar yang kondusif, suasana kelas cukup kondusif dan tidak banyak siswa yang berjalan di kelas.

### 3.2. Diskusi

Hasil analisis terhadap kemampuan guru dalam variasi penggunaan media dipaparkan menjadi tiga indikator, yaitu penggunaan media yang dapat dilihat, penggunaan media yang dapat didengar dan penggunaan media yang dapat diraba dan dimanipulasi. Pada indikator penggunaan media yang dapat dilihat berdasarkan analisis temuan, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk merangkum kata sifat. Hal ini dikatakan bahwa guru cukup maksimal dalam menggunakan media yang dapat dilihat.

Pada indikator penggunaan media yang dapat didengar, berdasarkan hasil analisis bahwa guru tidak menggunakan media yang dapat didengar. Hal ini dikatakan bahwa guru tidak maksimal dalam menggunakan variasi media yang dapat didengar. Pada indikator penggunaan media yang dapat diraba dan dimanipulasi berdasarkan hasil analisis, guru menggunakan media elektronik berupa media *chromebook* yang disediakan oleh sekolah. Kemudian guru membagi siswa menjadi 10 kelompok. Masing-masing kelompok diberi instruksi untuk mencari makna dari kata sifat dan menuliskannya di buku tulis. Media *chromebook* digunakan oleh siswa untuk mencari makna dari kata sifat yang sudah dituliskan di buku. Kemudian hasil dari pencarian ditulis di buku siswa masing-masing. Hal ini dikatakan bahwa guru sudah maksimal dalam menggunakan variasi media yang dapat diraba dan dimanipulasi.

Hasil analisis observasi motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam 6 indikator motivasi diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya situasi belajar yang kondusif. Pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa terlihat belajar dengan semangat dan antusias karena belajar menggunakan *chromebook*. Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar siswa terlihat selalu bertanya kepada guru dan saling membantu teman untuk belajar bersama. Pada indikator adanya harapan dan cita-cita siswa terlihat serius dan fokus saat belajar dan mengerjakan tugas. Pada indikator adanya penghargaan dalam belajar siswa terlihat guru terlihat memberikan pujian kepada siswa dan kelompok yang berhasil dan aktif menjawab pertanyaan guru. Pada indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar siswa terlihat tertarik dan antusias selama pembelajaran karena menggunakan *chromebook* untuk membantu belajar. Pada indikator adanya situasi belajar yang kondusif siswa terlihat cukup tenang dan tidak banyak siswa yang berjalan dalam kelas.

### 4. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan guru dalam variasi penggunaan media dan motivasi siswa yang muncul dalam penelitian. Dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Guru sudah maksimal dalam variasi penggunaan media yang dapat dilihat berupa buku paket.
- 2) Guru juga sudah maksimal dalam variasi penggunaan media yang dapat diraba dan dimanipulasi berupa media elektronik *chromebook*.
- 3) Siswa terlihat termotivasi atas variasi penggunaan media yang digunakan guru. Hal ini terbukti atas munculnya semua indikator motivasi belajar.

Dengan demikian, bahwa apabila guru melakukan variasi dalam penggunaan media dapat berpengaruh dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Penggunaan variasi media ini juga harus disesuaikan dengan materi selama pembelajaran.

## 5. Referensi

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300. file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article Text-7439-1-10-20170924.pdf
- Elmirawati; Daharnis; Syahniar. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1)
- Fahrudin, F., Ulfah, M., Program, P., Manajemen, S., & Universitas, P. (2023). *Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran . Selain memberikan dan mentransfer ilmu , guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi ana. 2*, 1304–1309.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*, 8(1), 15–24.
- Yuliani, W. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA; Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. 2(2)
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.